STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA

Oleh:
Aty Uar [1)]
Hadija Madubun [2)]

ABSTRAK

Strategi Pengembangan Sektor-Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Maluku Tenggara.
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan sektor-sektor unggulan sehingga dapat berperan serta dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah.
Penelitian ini dilaksanakan di Tual Kabupaten Maluku Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen dan wawancara terhadap para perencana di Bappeda dan pihak-pihak lain yang terkait di Tual Kabupaten Maluku Tenggara. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kontribusi dan laju pertumbuhan sektor dalam PDRB, analisis locationt quotiont (LQ), analisis shift-share dan analisis SWOT.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor-sektor unggulan Kabupaten Maluku Tenggara adalah (1) sektor pertanian; (2) sektor indutri pengolahan; dan (3) sektor perdagangan, hotel & restoran. Strategi yang digunakan untuk pengembangan sektor-sektor unggulan adalah Strategi Diversifikasi yang Konsentrik, yakni dengan memanfaatkan kekuatan sektor-sektor unggulan untuk mencari berbagai peluang baru sesuai kemampuan yang ada dan mengembangkan sektor lain (non unggulan) untuk memanfaatkan kelebihan kemampuan sektor unggulan baik yang masih berkaitan dengan kegiatan sektor unggulan maupun sama sekali tidak berkaitan.

Kata Kunci: *Strategi, Pengembangan, Sektor-Sektor, Unggulan, Pembangunan, Ekonomi*

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara di dalam Rencana Strateji (Renstra) Pembangunan periode tahun 2016 - 2020, telah menetapkan visi daerah yaitu: “Terwujudnya masyarakat Maluku Tenggara yang adil, sejahtera lahir dan batin dalam Bingkai Persatuan dan Kesatuan dilandasi Iman dan Takwa,” dan misi, antara lain: ”melaksanakan pembangunan ekonomi yang komprehensif”. Indikator makro untuk mencapai visi dan misi Kabupaten Maluku Tenggara ,antara lain: meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu sasaran yang harus dicapai pembangunan ekonomi daerah dalam rangka melaksanakan pembangunan ekonomi yang komprehensif adalah tercapainya

[1)] ***Aty Uar***. *Dosen Tetap Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*
[2)] ***Hadija Madubun.*** *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

pertumbuhan ekonomi yang meningkat rata-rata 4 persen sampai tahun 2024 (Perda no.1,2004).

Sementara itu realitas pertumbuhan ekonomi Maluku Tenggara masih belum memenuhi kondisi yang diharapkan yaitu laju pertumbuhan PDRB selama periode 2013-2017 rata-rata mencapai 3,30% pertahun ADH konstan tahun 2010. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Maluku Tenggara perlu memperhatikan sektor-sektor unggulan di wilayahnya. Hal ini ditopang pemikiran bahwa: *pertama*, kajian mengenai sektor-sektor unggulan dalam suatu perekonomian berkaitan erat dengan upaya mengembangkan secara optimal sektor-sektor ekonomi yang diunggulkan tersebut, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara optimal dan dapat mendorong perubahan struktur ekonomi (Glasson, 2000); dan *kedua*, setiap daerah harus mampu mengidentifikasi sektor unggulan yang dapat menjamin pertumbuhan, peningkatan dalam jumlah dan nilai dari sektor unggulan yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kinerja ekonomi daerah dan bertendensi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Alamsyah, 2000).

Bertolak dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor-sektor unggulan di Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Bagaimana strategi pengembangan sektor-sektor unggulan sehingga dapat berperan serta dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berukut :

1. Untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor-sektor unggulan di Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan sektor-sektor unggulan sehingga dapat berperan serta dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat :

a. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara dalam menyusun perencanaan pembangunan ekonomi daerah.
b. Digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan sektor-sektor unggulan dan strategi pengembangannya.

B. PEMBAHASAN

Syahroni (2002:3) mendefiniskan bahwa perencanaan pembangunan daerah merupakan suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik umum maupun pemerintah, swasta maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek-aspek fisik, sosial-ekonomi, dan aspek-aspek lingkungan lainnya dengan cara: (1) secara terus menerus

[1)] ***Aty Uar***. *Dosen Tetap Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*
[2)] ***Hadija Madubun.*** *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

menganalisis kondisi dan pelaksanaan pembangunan daerah, (2) merumuskan tujuan-tujuan dan kebijakan-kebijakan pembangunan daerah, (3) menyusun konsep strategi-strategi bagi pemecahan masalah, dan (4) melaksanakannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia sehingga peluang-peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah dapat ditangkap secara berkelanjutan. Hal senada juga dipertegas oleh Arsyad (1999) bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di wilayah tersebut.

Dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah, yang harus diperhatikan adalah pemilihan bidang usaha atau sektor tertentu yang dapat memberikan daya imbas menumbuh-kembangkan bidang usaha atau sektor-sektor lainnya dalam perekonomian. Konsep saling keterkaitan ekonomi antar sektor sangat penting artinya dalam melaksanakan strategi pembangunan tidak seimbang. Strategi ini didasari Teori Pembangunan Tak Berimbang (*Unbalanced Growth Theory*) yang dikemukakan oleh Albert O. Hirschman dan Paul Streeten. Menurut Hirschman, dalam proses pembangunan terlihat bahwa berbagai sektor ekonomi mengalami laju perkembangan yang berbeda, yang berarti pula bahwa pembangunan berjalan dengan tidak seimbang. Perkembangan *leading sector* akan merangsang perkembangan sektor lainnya. Pembangunan tak berimbang lebih cocok untuk mempercepat proses pembangunan di negara sedang berkembang berdasarkan pada pertimbangan: (1) secara historis pembangunan ekonomi yang terjadi coraknya tidak seimbang; (2) untuk mempertinggi efisiensi penggunaan sumber daya-sumber daya yang tersedia; dan (3) pembangunan tak berimbang akan menimbulkan kemacetan atau gangguan-gangguan dalam proses pembangunan, tetapi akan menjadi pendorong bagi pembangunan selanjutnya.

Teori di atas diperkuat oleh Teori Basis Ekonomi. Dalam Teori Basis Ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu basis dan nonbasis. Sektor basis adalah sektor yang memiliki potensi besar dalam menetukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor nonbasis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut (Saharuddin, 2005).

Adisasmita (2005) mengatakan, aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*prime mover*) dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional.

Amien (1996) menyatakan bahwa sektor unggulan *(leading sector)* adalah sektor-sektor yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap

[1)] ***Aty Uar***. *Dosen Tetap Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*
[2)] ***Hadija Madubun.*** *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

pertumbuhan ekonomi. Sektor unggulan dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu perspektif penawaran (*supply side*), permintaan (*demand side*), dan institusi (*institutiont side*).

Dalam kaitannya dengan perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang menggunakan pendekatan sektoral, maka harus dilakukan perumusan dan pemilihan strategi yang tepat sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Serangkaian alternatif strategi yang paling menarik yang dapat dikelola, diimplementasikan, dan sesuai dengan kondisi yang ada harus dipilih dan dikembangkan. Perumusan dan pemilihan strategi tetrsebut harus dilakukan dengan cermat berdasarkan bantuan teknik perumusan yang ada. Begitu pula dengan strategi pengembangan sektor-sektor unggulan pada suatu daerah, agar dapat berperan secara optimal dalam menstimulasi perkembangan enonomi daerah, maka harus dilakukan perumusan dan pemilihan strategi yang tepat dan layak.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dalam kombinasi ini, penelitian dideskripsikan dengan menggunakan metode kuantitatif lalu didukung oleh metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan (Juni 2020). Lokasi penelitian adalah di Tual Kabupaten Maluku Tenggara, Propinsi Maluku. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh lembaga/instansi terkait.

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) Studi dokumen, adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan mengolah file-file atau dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian, seperti Maluku Tenggara Dalam Angka, PDRB, Perda Maluku Tenggara, Renstra Daerah (RPJM) Propinsi Maluku dan Kabupaten Maluku Tenggara, Renstra Dinas dan Profil Maluku Tenggara serta dokumen yang terkait lainnya; dan 2) Wawancara, dilakukan untuk memperoleh data primer dan informasi yang lebih akurat guna melengkapi data sekunder.

Untuk mengetahui informasi sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor unggulan, maka metode analisis yang digunakan adalah analisis kontribusi sektor, analisis laju pertumbuhan, analisis LQ dan analisis Shift-Share (Parenta, dalam Amien, 1996). Sedangkan untuk meneliti bagaimana strategi pengembangan sektor unggulan, maka digunakan analisis SWOT.

Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase atau kontribusi setiap sektor dalam PDRB. Rumus yang digunakan dalam menganalisis kontribusi tersebut adalah:

$$Kontribusi = \frac{PDRB\ ik}{PDRB\ tk} x\ 100\%$$

Dimana :

[1]. ***Aty Uar***. *Dosen Tetap Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*
[2]. ***Hadija Madubun.*** *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

PDRB ik = PDRB sektor i di Kab. Maluku Tenggara.
PDRB tk = PDRB total Kab. Maluku Tenggara.

Analisis pertumbuhan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi wilayah perencanaan melalui indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun. Rumus yang digunakan dalam menganalisis laju pertumbuhan adalah:

$$Laju\ Pertumbuhan\ PDRBx\ = \frac{PDRBx - PDRBx_{-1}}{PDRBx_{-1}} X\ 100\%$$

Dimana :
$PDRB_x$ = PDRB tahun tertentu.
$PDRB_{x-1}$ =PDRB 1 (satu) tahun sebelumnya.

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor pada wilayah perencanaan atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau sektor leading dan sebagai alat sederhana untuk mengukur spesialisasi relatif suatu wilayah pada sektor-sektor tertentu. Dalam metode LQ disajikan perbandingan relatif antara kemampuan sektor yang sama pada suatu wilayah yang diukur dengan wilayah yang lebih luas.

Analisis *Location Quotient* (LQ) mempunyai formulasi sebagai berikut :

$$LQ = \frac{PDRB\ ik/PDRB\ tk}{PDRB\ ip/PDRB\ tp}$$

Dimana :
PDRB ik = PDRB sektor i di Kab. Maluku Tenggara.
PDRB tk =PDRB total Kab. MalukuTenggara.
PDRB ip = PDRB sektor i di Propinsi Maluku
PDRB tp = PDRB total di Propinsi Maluku
Angka LQ memberikan indikasi bahwa 1) jika LQ > 1, disebut sektor basis, yakni sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi daripada tingkat propinsi; 2) jika LQ < 1, disebut sektor non-basis, yakni sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada tingkat propinsi; dan 3) jika LQ = 1, tingkat spesialisasi wilayah perencanaan sama dengan tingkat propinsi.

Data yang digunakan adalah PDRB menurut harga konstan yang mencerminkan pendapatan dan produksi riil. Keunggulan metode analisis LQ adalah dapat digunakan dengan mudah dan cepat dan sebagai alat analisis awal untuk suatu kabupaten, yang kemudian dapat dilanjutkan dengan alat analisis lainnya.

Analisis Shift-Share merupakan suatu teknik yang relatif sederhana untuk mengamati struktur perekonomian daerah dan perubahannya secara deskriptif melalui data statistik regional, yang dipergunakan untuk mengukur total perubahan performa suatu wilayah tertentu relatif terhadap suatu wilayah yang lebih luas dalam kurun waktu tertentu.

[1]. ***Aty Uar***. *Dosen Tetap Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*
[2]. ***Hadija Madubun.*** *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

Analisis Shift-Share yang bertitik tolak pada asumsi pertumbuhan sektor kabupaten yang sama dengan pada tingkat propinsi, membagi perubahan atau pertumbuhan kinerja ekonomi lokal/kabupaten dalam tiga komponen, yakni :

a. Komponen pertumbuhan propinsi : mengukur perubahan kinerja ekonomi pada prekonomian acuan.
b. Komponen pertumbuhan proporsional (*proportional shift component*) : mengukur perbedaan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi acuan dengan pertumbuhan agregat. Apabila komponen ini pada salah satu sektor nasional/propinsi bernilai positif, berarti bahwa sektor tersebut berkembang dalam perekonomian acuan. Sebaliknya jika negatif, sektor tersebut menurun kinerjanya.
c. Komponen pergeseran atau pertumbuhan pangsa wilayah (*differential shift* atau *regional share*): mengukur kinerja sektor-sektor lokal terhadap sektor-sektor yang sama pada perekonomian acuan. Apabila komponen ini pada salah satu sektor bernilai posistif, maka daya saing sektor lokal meningkat dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian acuan, dan apabila negatif berati terjadi sebaliknya.

Dengan demikian, apabila perubahan atau pertumbuhan kinerja ekonomi daerah Maluku Tenggara adalah PEK, pertumbuhan Propinsi Maluku adalah KPN, pertumbuhan proporsional adalah KPP, dan pertumbuhan daya saing daerah Maluku Tenggara adalah KPK, maka hal tersebut dapat ditulis dengan rumus :

PEK = KPN + KPP + KPK

Rumusan tersebut dapat dijabarkan secara rinci, sebagai berikut :

$PEK = (Y^*/Y - 1) + (Y_i'/Y_i - Y^*/Y) + (y_i'/y_i - Y_i'/Y_i)$

Dimana :

Y^* = indikator ekonomi propinsi akhir tahun kajian
Y = indikator ekonomi propinsi awal tahun kajian
Y_i' = indikator ekonomi propinsi sektor i akhir tahun kajian
Y_i = indikator ekonomi propinsi sektor i awal tahun kajian
y_i' = indikator ekonomi kabupaten sektor i akhir tahun kajian
y_i = indikator ekonomi kabupaten sektor i awal tahun kajian

Sedangkan Pergeseran Netto (PN) dihitung dengan rumus: PN = KPP + KPK

Analisis SWOT adalah analisis mengenai kedudukan organisasi pada suatu saat, khususnya dikaitkan dengan proses perumusan suatu strategi jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan organisasi (Rangkuti, 2000). Analisis SWOT memberikan gambaran secara keseluruhan tentang diagnostik internal dan diagnostik eksternal suatu organisasi. Faktor kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) termasuk dalam analisis/disgnostik internal dan faktor peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) termasuk dalam analisis/diagnostik eksternal.

Manfaat analisis SWOT adalah untuk menilai usaha masa lalu, penentuan posisi organisasi kini, dan sebagai dasar penentuan obyectif dan

[1]. ***Aty Uar***. *Dosen Tetap Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*
[2]. ***Hadija Madubun.*** *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

strategi organisasi. Dengan kata lain analisis SWOT dimaksudkan untuk mengkaji seberapa jauh kemampuan yang dimiliki oleh organisasi untuk menghadapi tantangan dari lingkungannya, serta untuk mengetahui seberapa besar kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang dengan kemampuannya sendiri. Salah satu alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis dalam merumuskan strategi adalah matrik SWOT. Dengan menggunakan alat bantuan matrik SWOT maka terdapat empat strategi yang tampil sebagai hasil analisis SWOT terhadap lingkungan internal dan eksternal, yaitu: (Salusu, 1996:364)

1) Strategi SO, dipakai untuk menarik keuntungan dari peluang yang tersedia dalam lingkungan eksternal dengan kekuatan internal.
2) Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan luar.
3) Strategi ST akan digunakan organisasi untuk menghindari, paling tidak memperkecil dampak dari ancaman yang datang dari luar.
4) Strategi WT, yaitu strategi pertahanan yang meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Beberapa alternatif strategi tersebut dinilai untuk dipilih mana yang paling tepat dan layak dengan melibatkan sejumlah penilai. Selanjutnya, alternatif strategi yang paling prioritas untuk dipilih adalah strategi yang memiliki bobot (*Total Score*) tertinggi berdasarkan urutan skala prioritas strategi yang ditabulasi dari hasil penilaian responden.

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya dan sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, maka dilakukan identifikasi dan definisi terhadap variabel-variabel yang akan diteliti, sebagai berikut :

a. Sektor adalah kegiatan ekonomi atau lapangan usaha di Maluku Tenggara.
b. Sektor unggulan adalah sektor yang termasuk dalam skala prioritas untuk dikembangkan dan ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) kontribusi sektor-sektor dalam PDRB; (2) Laju pertumbuhan sektor-sektor dalam PDRB; (3) sektor basis; dan (4) komponen pertumbuhan.
c. Sektor basis adalah sektor-sektor ekonomi Kabupaten Maluku Tenggara yang memiliki tingkat spesialisasi lebih tinggi daripada tingkat Propinsi Maluku dengan nilai LQ>1, yang dianalisis dengan metode Location Quotiont (LQ).
d. Komponen pertumbuhan terdiri atas: komponen pertumbuhan Propinsi Maluku (KPN), komponen pertumbuhan proporsional (KPP), dan komponen pertumbuhan daya saing daerah Maluku Tenggara (KPK), yang dianalisis dengan metode Shift-Share Analysis (SSA).
e. Keunggulan yang dimaksudkan adalah keunggulan dari aspek penawaran (*supply side*).
f. PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) adalah suatu indikator yang menunjukkan kemampuan daerah Kabupaten Maluku Tenggara atau Propinsi Maluku dalam menciptakan nilai tambah dari seluruh

[1)] ***Aty Uar***. *Dosen Tetap Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*
[2)] ***Hadija Madubun.*** *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

aktivitas kegiatan ekonomi semua sektor selama kurun waktu satu tahun.

g. Kontribusi sektor dalam PDRB adalah sumbangan atau peranan masing-masing sektor ekonomi dalam perekonomian daerah Kabupaten Maluku Tenggara secara keseluruhan dalam suatu tahun tertentu.
h. Laju pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator kinerja perekonomian daerah Kabupaten Maluku Tenggara yang menunjukkan tingkat pertumbuhan nilai tambah yang diciptakan dalam perekonomian di Kabupaten Maluku Tenggara atas dasar harga konstan tahun 2017.
i. Strategi pengembangan adalah cara yang dipakai untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan kebijakan Pemerintah Daerah yakni meningkatkan peran sektor-sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Maluku Tenggara.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kabupaten Maluku Tenggara

Kabupaten Maluku Tenggara adalah salah satu kabupaten di antara kabupaten/kota yang ada di Propinsi Maluku yang berada di bagian Timur Kepulauan Key (Nuhu Evav). Ditinjau dari letak geografis, Kabupaten Maluku Tenggara terletak di antara 116^{0} - 117^{0} Bujur Timur dan 8^{0} - 9^{0} Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: (1) Sebelah Utara: Laut Jawa; (2) Sebelah Selatan : Samudera Indonesia; (3) Sebelah Barat: Kabupaten - ...; dan (4) Sebelah Timur : Selat Nuhu Yut.

2. Perekonomian Kabupaten Maluku Tenggara

Indikator makro yang lazim digunakan di daerah untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah PDRB. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor-faktor produksi lainnya. PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan dari keseluruhan aktivitas ekonomi yang berlangsung di suatu wilayah dalam kurun waktu satu tahun.

Sembilan sektor ekonomi dalam PDRB adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Sektor pertanian di Kabupaten Maluku Tenggara masih merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB, yaitu di atas 35 persen. Dalam kurun waktu 2012-2016 *share* dari sektor pertanian masih berfluktuatif dan tertinggi adalah tahun 2020 yaitu 46,44 persen. Kemudian tahun-tahun berikutnya peranannya mulai terlihat menurun sejalan dengan meningkatnya peranan di sektor lain.

Pengamatan terhadap pertumbuhan ekonomi didasarkan pada PDRB yang dihitung atas dasar harga konstan. Hal ini dimaksudkan untuk mengeliminir pengaruh harga-harga terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan. Atau dengan kata lain, PDRB atas dasar harga konstan benar-

[1)] ***Aty Uar***. *Dosen Tetap Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*
[2)] ***Hadija Madubun.*** *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

benar mencerminkan pertumbuhan riil barang dan jasa tanpa dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB dalam periode kajian ini (2012-2016) menggunakan harga kontan tahun 2019.

Selain sektor pertanian, sektor yang mengalami rata-rata pertumbuhan di bawah rata-rata pertumbuhan PDRB adalah sektor jasa-jasa (2,54 persen) walaupun sektor jasa-jasa juga termasuk yang berkontribusi cukup besar terhadap PDRB per tahunnya. Pertumbuhan sektor-sektor lainnya (selain sektor pertanian dan sektor jasa-jasa), semuanya memiliki rata-rata laju pertumbuhan di atas rata-rata pertumbuhan PDRB per tahun (di atas 3,78 persen), seperti sektor pertambangan dan penggalian (4,33 persen), sektor industri pengolahan (6,16 persen), sektor listrik, gas dan air (7,96 persen), sektor bangunan (4,73 persen), sektor perdagangan, hotel & restoran (5,68 persen), sektor pengangkutan dan komuniasi (7,44 persen), dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (3,93 persen).

3. Analisis Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Maluku Tenggara

Pada pembahasan ini, penulis mengkaji perencanaan pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Maluku Tenggara dengan menggunakan pendekatan sektoral. Melalui pendekatan sektoral ini, dianalisis sektor-sektor ekonomi atas dasar berbagai kriteria untuk dapat ditetapkan skala prioritas tentang sektor apa yang perlu dikembangkan di daerah tersebut. Sektor yang termasuk dalam skala prioritas inilah yang kemudian dijadikan sebagai sektor unggulan. Sektor unggulan (*leading sector*) merupakan sektor ekonomi yang diharapkan menjadi penghela/lokomotif perekonomian Kabupaten Maluku Tenggara.

Untuk menentukan sektor-sektor unggulan dari sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Lombok Timur, digunakan empat kriteria yakni: (1) kontribusi sektor-sektor dalam PDRB; (2) Laju pertumbuhan sektor-sektor dalam PDRB; (3) sektor basis, yang dianalisis dengan metode Location Quotiont (LQ); dan (4) komponen pertumbuhan yang dianalisis dengan metode Shift-Share Analisys (SSA).

Hasil nilai yang diperoleh dari masing-masing kriteria, diambil 4 (empat) sektor yang mempunyai nilai tinggi. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap masing-masing sektor yang layak menjadi sektor unggulan bagi Kabupaten Maluku Tenggara

a. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor

Penentuan sektor unggulan dengan menggunakan kriteria kontribusi dan laju pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi dalam PDRB, dilakukan dengan menganalisis data kontribusi dan laju pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi dalam PDRB dalam kurun waktu 10 tahun (2007-2017). Dengan demikian sudah dapat diketahui posisi dari masing-masing sektor dan dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria kedua kriteria tersebut.

b. Analisis *Location Quotiont* (LQ)

Untuk mengetahui sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis dan sektor non basis, maka digunakan analisis *Location Quotiont* (LQ). Dasar pemikiran perhitungan LQ ini adalah Teori Basis Ekonomi (Economic Base

[1)] ***Aty Uar***. *Dosen Tetap Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*
[2)] ***Hadija Madubun.*** *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

Theory) yang manunjukkan bahwa akibat suatu industri menghasilkan barang dan jasa baik untuk pasar di daerah maupun untuk pasar di luar daerah, yang mengakibatkan arus pendapatan akan mengalir ke daerah yang bersangkutan. Arus pendapatan ini menyebabkan kenaikan konsumsi maupun kenaikan produksi/ investasi di daerah yang pada gilirannya akan menaikkan lagi pendapatan dan kesempatan kerja.

c. Analisis *Shift-Share*

Selanjutnya dapat diketahui perubahan atau pertumbuhan kinerja ekonomidaerah Maluku Tenggara (PEK), pertumbuhan Propinsi NTB (KPN), pertumbuhan proporsional (KPP), dan pertumbuhan daya saing daerah Maluku Tenggara (KPK). Dimana: PEK = KPN + KPP + KPK dan pergeseran netto (PN) = KPP +KPK.

Sektor yang KPPnya bertanda positif hanya satu yaitu sektor pertambangan dan penggalian (1.554 persen), sektor lainnya semua bertanda negatif. Sektor bertanda positif menunjukkan bahwa sektor tersebut pesat pertumbuhannya dalam perekonomian acuan (Propinsi Maluku) dan berpengaruh positif terhadap pendapatan Kabupaten Maluku Tenggara. Sebaliknya, sektor yang KPPnya bertanda negatif berarti sektor tersebut lamban pertumbuhannya dalam perekonomian acuan (Propinsi Maluku) dan berpengaruh negatif pada pendapatan Kabupaten Maluku Tenggara. Sebagian besar PDRB Kabupaten Lombok TimuMaluku Tenggarar berasal dari sektor-sektor yang lamban pertumbuhannya (KPPnya bertanda negatif) sehingga pertumbuhan PDRBnya berada di bawah pertumbuhan Propinsi NTB.

Selanjutnya ditemukenali sektor-sektor KPK yang bertanda posistif dan negatif. Sektor-sektor yang bertanda positif berarti mengalami peningkatan daya saing/keunggulan komparatif Kabupaten Maluku Tenggara dibandingkan dengan sektor yang sama pada perekonomian acuan dalam waktu kajian seperti sektor industri pengolahan (4 persen), sektor listrik, gas dan air (19 persen), sektor bangunan (2 persen), sektor perdagangan, hotel & restoran (6 persen), sektor pengangkutan dan komuniasi (5 persen), sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (16 persen), dan sektor jasa-jasa (4 persen). Sedangkan sektor-sektor yang bertanda negatif atau cenderung mengalami penurunan daya saing adalah sektor pertanian (-1 persen) dan sektor pertambangan dan penggalian (-1.605 persen).

Pergeseran bersih (PN) dihitung untuk menemukenali sektor-sektor maju dan kurang maju, yaitu dengan menjumlahkan komponen KPP dan KPK dari masing-masing sektor. Dari hasil penjumlahan tersebut diperoleh angka positif yang berarti termasuk sektor maju seperti sektor listrik, gas dan air bersih (9 persen) dan sektor pengangkutan dan komunikasi (0,1 persen) dan angka negatif yang menunjukkan sektor kurang maju seperti sektor pertanian (64 persen), sektor pertambangan dan penggalian (5 persen), sektor industri pengolahan (17 persen), sektor bangunan (45 persen), sektor perdagangan, hotel & restoran (31 persen), sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (52 persen), dan sektor jasa-jasa (60 persen). Selanjutnya

[1)] ***Aty Uar***. *Dosen Tetap Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*
[2)] ***Hadija Madubun.*** *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

setelah diketahui nilai pertumbuhan Propinsi Maluku (KPN), pertumbuhan proporsional (KPP), dan pertumbuhan daya saing daerah Maluku Tenggara (KPK) dari masing-masing sektor, kemudian dijumlahkan maka dapat diketahui berapa tingkat perubahan Pertumbuhan Kinerja Ekonomi (PEK) Kabupaten Maluku Tenggara.

d. Klasifikasi Sektor Unggulan

Berdasarkan hasil dari analisis terhadap sektor-sektor ekonomi selama periode pengamatan 2007-2017, maka dapat diketahui posisi relatif dari sembilan sektor dalam perekonomian Kabupaten Lombok Timur. Hal inilah yang kemudian dicermati untuk menetapkan beberapa sektor perekonomian yang potensial menjadi sektor unggulan daerah. Selanjutnya sektor-sektor ekonomi diklasifikasi berdasarkan kesamaan kriteria. Untuk masing-masing kriteria diambil empat sektor yang memiliki nilai relatif tinggi. Berdasarkan hasil pengklasifikasian ini, maka dapat dipilih sektor-sektor yang memiliki minimal tiga dari keempat kriteria yang ada. Akan tetapi sektor-sektor yang terpilih sebagai sektor unggulan mutlak harus memiliki LQ>1 mengingat bahwa tolok ukur utama dalam menetapkan sebagai sektor unggulan haruslah termasuk sektor basis bagi Kabupaten Maluku Tenggara.

Berdasarkan hasil penilaian dan pengklasifikasian atas dasar kriteria-kriteria di atas, terdapat beberapa sektor ekonomi yang masuk dalam dua atau lebih kriteria. Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan posisi relatif sektor-sektor ekonomi menurut kriteria-kriteria di atas,maka ditetapkan sektor-sektor unggulan Kabupaten Maluku Tenggara adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.Selan jutnya ketiga sektor inilah yang akan dibahas lebih jauh baik mengenai potensinya maupun strategi pengembangannya.

4. Potensi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Ekonomi Daerah

Sebelum menetukan strategi pengembangan sektor-sektor unggulan, terlebih dahulu diuraikan lebih rinci tentang perkembangan dan potensi dari sektor-sektor unggulan beserta sub sektornya di Kabupaten Maluku Tenggara.

Sektor pertanian tetap masih menjadi tulang punggung perekonomian daerah Maluku Tenggara. Sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor pertanian atau sebagai sumber pendapatan. Oleh karena itu, sektor pertanian layak menjadi sektor unggulan Kabupaten maluku Tenggara. Sebagai salah satu sektor unggulan, sebenarnya tidak lepas dari peranan/kontribusi dari sub sektor di dalamnya. Sub sektor tersebut adalah tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Sektor industri di Kabupaten MalukuTenggara cukup berkembang, dengan adanya pengelompokan industri kecil yang tersebar di tiap wilayah kecamatan dengan ragam jenisnya. Sub sektor yang berperan dalam sektor ini adalah sub sektor industri non minyak dan gas. Meskipun sektor industri belum mampu mengiringi peranan sektor pertanian dalam perekonomian daerah Maluku tenggara, namun peluang untuk

[1]. ***Aty Uar***. *Dosen Tetap Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*
[2]. ***Hadija Madubun.*** *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

mendorong perekonomian berada pada sektor industri bersama-sama dengan sektor pertanian, sektor perdagangan dan jasa-jasa khususnya.

Sektor perdagangan sebagai urat nadi aktivitas kegiatan perekonomian, membuat sektor ini merambah semua sektor dan menjadi salah satu faktor penentu gerak aktivitas ekonomi dari setiap sektor. Pelaku ekonomi di sektor perdagangan menyebar dan meluas dari yang bercirikan usaha-usaha rumah tangga, pedagang bakulan, pedagang kecil, menengah, besar, hingga eksportir/importir. Kontributor sektor ini mulai dari yang terbesar ke yang terkecil adalah sub sektor perdagangan besar dan eceran, sub sektor hotel, dan sub sektor restoran.

5. Analisis Strategi Pengembangan Sektor-Sektor Unggulan

Untuk mewujudkan kewenangan dan merealisasikan kewajiban Pemerintah Daerah Maluku Tenggara, maka perlu membuat strategi pengembangan sektor-sektor unggulan sehingga sektor-sektor tersebut bisa menjadi *prime over* (penggerak) bagi pertumbuhan sektor-sektor yang lain dan pada akhirnya dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor-sektor unggulan Kabupaten Maluku Tenggara sebagaimana telah ditetapkan pada pembahasan sebelumnya adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap berbagai alternatif strategi pengembangan sektor unggulan dengan menggunakan alat analisis SWOT.

Strategi yang ditetapkan berdasarkan analisis SWOT pada hakekatnya adalah sebuah pilihan alternatif yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi Kabupaten Maluku Tenggara pada saat ini. Mengingat fokus bahasan adalah bersifat makro terhadap perekonomian Kabupaten Maluku Tenggara, maka analisis strategi SWOT dilakukan dengan memandang sektor-sektor unggulan berada dalam satu kesatuan objek penelitian yang memiliki kondisi lingkungan yang sama pada tingkat kabupaten sehingga analisis SWOT terhadap lingkungan internal dan eksternal dari ketiga sektor unggulan, yakni sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran dilakukan secara bersamaan.

Faktor-faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan sektor-sektor unggulan dianalisis dalam sudut pandang yang sama meliputi beberapa aspek seperti organisasi, manajemen, sumber daya manusia, teknologi dan sistem produksi, finansial serta pelayanan dan pemasaran. Faktor-faktor ekternal yang mencakup peluang dan ancaman dianalisis dalam sudut pandang sama meliputi beberapa aspek seperti pemerintah, ekonomi, teknologi, serta persaingan.

Dengan menggunakan alat bantuan matrik SWOT, maka didapat empat strategi dasar yang tampil sebagai hasil analisis terhadap lingkungan sektor-sektor unggulan. Dari keempat strategi dasar tersebut dibagi lagi ke dalam alternatif strategi. Beberapa alternatif strategi tersebut adalah:

[1)] ***Aty Uar***. *Dosen Tetap Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*
[2)] ***Hadija Madubun.*** *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

1) Strategi pertumbuhan yang cepat, artinya Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara mengisi peluang pasar dari kegiatan sektor-sektor unggulan dengan cara yang tercepat karena secara relatif tersedia kelebihan sumber daya dan peluang dapat dimanfaatkan secara optimal.
2) Strategi pertumbuhan yang stabil, artinya Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara mengisi peluang pasar dari kegiatan sektor-sektor unggulan secara bertahap sesuai kemampuan sehingga tidak mengalami pertumbuhan drastis. Hal ini menyesuaikan kemampuan sektor relatif lebih kecil dibandingkan dengan potensi pasar.
3) Strategi bertahan selektif (*Selective Maintenance Strategy*), artinya Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur melakukan perbaikan internal dan membatasi diri untuk melayani segmen pasar tertentu yang dipilih secara hati-hati.
4) Strategi bertahan agresif (*Agresive Maintenance Strategy*), artinya Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara melakukan perbaikan internal sambil secara aktif mempertahankan pangsa pasar yang dikuasai. Hal ini dilakukan pada saat tersedia peluang pasar yang relatif besar dan kemampuan sektor tidak lagi fatal.
5) Strategi Diversifikasi yang Konsentrik, artinya bahwa dalam menjalankan strategi diversifikasi ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara perlu melakukan pemilihan yang selektif terhadap jenis usaha atau memanfaatkan peluang pasar yang betul-betul terkait dengan kelebihan kemampuan atau produk yang dipunyai oleh internal sektor-sektor unggulan. Terobosan-terobosan yang bertumpu pada pasar, teknologi atau jaringan distribusi yang ada merupakan salah satu ciri dari strategi diversifikasi yang konsentrik.
6) Strategi Diversifikasi yang Konglomerat yang diterapkan pada kondisi secara keseluruhan menunjukkan kemampuan internal sektor-sektor unggulan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan kelemahannya, tetapi ancaman lingkungan masih ada walaupun dalam intensitas yang kecil. Ini berarti bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara mengembangkan diversifikasi kegiatan sektor, Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara dapat memasuki bidang-bidang usaha baru yang tidak ada kaitannya dengan bidang usaha yang ada selama ini. Walaupun demikian, usaha pokok yang ada tetap merupakan inti dari diversifikasi usaha.
7) Strategi Gerilya atau *Strategi Turn Around*, cocok dalam kondisi lingkugan relatif tidak terlalu besar ancamannya, tetapi kemampuan organisasi relatif lemah. Dalam strategi ini Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara harus memikirkan untuk mengurangi atau merubah jenis produk, mengurangi biaya, penjualan sebagian asset sektor, dan lainnya.
8) Strategi Melayani Ceruk Pasar (*Niche Strategy*), bisa diterapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara dalam kondisi ancaman lingkungan relatif besar, sedangkan kemampuan internal sektor-

[1)] ***Aty Uar***. *Dosen Tetap Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*
[2)] ***Hadija Madubun.*** *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

sektor unggulan relatif tidak terlalu lemah. Dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku tenggara harus mampu mencari suatu segmen permintaan yang kecil dan khusus/unik sehingga tidak ekonomis bagi daerah lain untuk melayaninya.

Setiap alternatif pada dasarnya mempunyai kedudukan yang sama karena masing-masing telah memenuhi kriteria. Unsur kompetitifnya telah diperhitungkan, dan konsekuensinya juga telah dianalisis. Masing-masing mempunyai kekuatan dan kelemahan. Dengan demikian, sesungguhnya pimpinan eksekutif dapat menjatuhkan pilihannya pada alternatif yang menurut pemahaman dan jangkauan rasionalitasnya, itulah yang terbaik, yang paling atraktif (Salusu, 1996:402).

Strategi pengembangan sektor-sektor unggulan yang paling prioritas untuk dipilih karena memiliki bobot tertinggi adalah Strategi Diversifikasi yang Konsentrik. Dalam strategi ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara harus memanfaatkan kekuatan sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran untuk mencari berbagai peluang baru yang selama ini belum diusahakan dan perlu mengembangkan sektor lain (sektor-sektor non unggulan) untuk memanfaatkan kelebihan kemampuan sektor unggulan baik yang masih berkaitan dengan kegiatan sektor unggulan maupun sama sekali tidak berkaitan.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor unggulan Kabupaten Maluku Tenggara adalah :

1. Sektor pertanian, dengan kontribusi dan laju pertumbuhan dalam PDRB rata-rata 40,82 persen dan 2,48 persen per tahun, nilai LQ = 1,32 dan perubahan atau pertumbuhan kinerja ekonomi daerah (PEK) 18,78 persen.
2. Sektor indutri pengolahan, dengan kontribusi dan laju pertumbuhan dalam PDRB rata-rata 6,38 persen dan 6,16 persen per tahun, nilai LQ = 1,44 dan PEK 66,14 persen.
3. Sektor perdagangan, hotel & restoran, memiliki kontribusi dan laju pertimbuhan dalam PDRB rata-rata 16,26 persen dan 5,68 persen per tahun, nilai LQ = 1,05 dan PEK 52,39 persen.

Untuk mengembangan sektor-sektor unggulan sehingga dapat berperan serta dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maka strategi yang dipandang cocok dan sesuai dengan kondisi saat ini adalah Strategi Diversifikasi yang Konsentrik (terfokus), yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara perlu melakukan seleksi terhadap jenis usaha (program dan kegiatan) dengan memanfaatkan kekuatan sektor unggulan untuk mencari berbagai peluang baru yang selama ini belum diusahakan dan terobosan-terobosan yang bertumpu pada pasar domestik dan pasar luar negeri, teknologi tepat guna dan jaringan distribusi pemasaran produk yang ada, serta

[1)] ***Aty Uar***. *Dosen Tetap Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*
[2)] ***Hadija Madubun.*** *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

perlu mengembangkan sektor lain (sektor-sektor non unggulan) untuk memanfaatkan kelebihan kemampuan sektor unggulan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diberikan saran-saran sebagai berikut: *pertama*, Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara perlu menempatkan skala prioritas dalam pengembangan sektor-sektor unggulan tersebut terutama dalam memberikan kebijakan pengalokasian anggaran yang memadai dalam APBD dan segera merumuskan program serta kegiatan pengembangan sektor unggulan dengan mengacu kepada strategi pengembangan yang tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan saat ini yakni Strategi Diversifikasi yang Konsentrik; *kedua*, para peneliti lain dapat meneliti lebih jauh masalah-masalah yang masih ada keterkaitan dengan topik penelitian yang belum sempat diteliti dan dianalisis. Ada beberapa masalah yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di antaranya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dari sebuah implementasi strategi pengembangan, pengaruh kebijakan alokasi pembiayaan pemerintah daerah terhadap sektor-sektor unggulan dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo,H. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Grahayu Ilmu, Yogyakarta.

Alamsyah. 2000. *Perencanaan Ekonomi dan Sektor Unggulan*. UI-Press. Jakarta.

Amien, Mappadjantji, A. 1996. *Penataan Ruang Untuk Pembangunan Wilayah. Pusat Studi Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Makassar.*

Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE, Yogyakarta.

Bappeda Maluku Tenggara. 2005. *Profil Maluku Tenggara.* Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara, Selong.

BPS dan Bappeda Maluku Tenggara. *Maluku Tenggara Tenggara Tahun 2004. BPS Maluku Tenggara, Tual.*

___ 2005. *Maluku Tenggara Dalam Angka 2004.* BPS Maluku Tenggara, Tual

------ 2004. *Maluku Tenggara Dalam Angka 2003.* BPS Maluku Tenggara , Tual.

2000. *Produk Domistik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan Kabupaten* Maluku Tenggara *Tahun 1993-2000.* BPS Maluku

BPS Propinsi Maluku. 2005. *Produk Domistik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Maluku Tahun 2004*. BPS Propinsi Maluku.

------- 2004. *Produk Domistik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Maluku Tahun 2003*. BPS Propinsi Maluku

------- 2003. *Produk Domistik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Maluku Tahun 2002*. BPS Propinsi Maluku

------- 1999. Produk Domistik Regional Bruto (PDRB) *) Propinsi Maluku Tahun 1994-1998*. BPS Propinsi Propinsi Maluku

[1)] ***Aty Uar***. *Dosen Tetap Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

[2)] ***Hadija Madubun.*** *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

David, Fred R,. 2006. *Manajemen Strategis: Konsep Edisi 10*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Glasson. 2000. *Modul Analisis Identifikasi Sektor-sektor Unggulan*. CSIS, Jakarta.

Kuncoro, M. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah; Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Pemerintah Propinsi Maluku . 2003. *Peraturan Daerah Propinsi Maluku Nomor 7 tahun 2003 tentang Rencana Strategis Propinsi Maluku Tahun 2003-2007*.

Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara. 2004. *Peraturan Daerah Kabupaten Maluku Tenggara Nomor 1 tahun 2004 tentang Rencana Stratejik Pembangunan Kabupaten Maluku Tenggara 2004-2008*.

------ 2001. *Peraturan Daerah Kabupaten Maluku Tenggara Nomor 1 tahun 2001 tentang Program Pembangunan Daerah Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2000-2004*.

------ 2005. *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2006*.

------- 2002. *Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maluku Tenggara 2002*.

------ 2002. *Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2003-2007*.

------ 2002. *Rencana Strategis Dinas Pertambangan dan Industri Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2003-2007.*

------ 2002. *Rencana Strategis Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2003-2007.*

Rangkuti, Freddy. 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Utama, Jakarta.

Saharuddin, S. 2005. *Pengaruh Perkembangan Ekonorni Terhadap Penerimaan APBD dan Kesejahteraan Rakyat di Wilayah Suluwesi Selatan*. Disertasi tidak diterbitkan. Makassar: Program Pasacasarjana-UNHAS.

Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organiasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. PT. Gramedia, Jakarta.

Syahroni.2002. *Pengertian Dasar dan Generik Tentang Perencanaan Pembangunan Daerah*. GTZ-USAID, Jakarta

[1)] ***Aty Uar***. *Dosen Tetap Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*

[2)] ***Hadija Madubun.*** *Dosen Dpk Prodi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon*